

BAB II
LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI METODE DISKUSI DENGAN MEDIA KOMIK
PADA MATA PELAJARAN SKI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas demi tercapainya suatu tujuan.¹

Istilah motif berasal dari akar kata bahasa latin “*motive*” yang kemudian menjadi “*motion*”, artinya gerak atau dorongan untuk bergerak.² Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.³

Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar / tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71

² Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 114

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 60

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 759

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Menurut Clifort T Morgan ; “*Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice*”.⁶ Artinya : belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.

Menurut Shaleh Abdul Aziz Majid dalam kitab *At- Tarbiyatul wa Thurukut Tadris* :

إن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها
تغييراً جديداً⁷

“Sesungguhnya belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru”

Menurut Muhibin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individual yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁸

Dari definisi belajar yang dikemukakan oleh para tokoh, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta tingkah laku yang lebih baik.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

⁶ Clifort T, Morgan, *Introduction To Psikologi*, (Newyork : The Mc Graw Hill Book tt), hlm. 63

⁷ Sholeh Abdul Aziz, *At-Tarbiyatul wa Thurukut Tadris*, (Mesir: Al Ma’arif, 1979), hlm. 169

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan, dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 92

b. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi di lihat dari dasar pembentukannya

a) Motif bawaan

Adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya, dorongan makan, minum.

b) Motif yang dipelajari.

Motif yang timbul karena dipelajari, contoh: dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan.

2) Motivasi menurut pembagian Wood Worth dan Marquis.

a) Motif Organik, contoh: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual dan beristirahat.

b) Motif darurat, atau rangsangan dari luar, antara lain :dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas.

c) Motif Objektif, menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi untuk menaruh minat. Muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah.

Sebagian ahli menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni: Motivasi jasmaniah dan motivasi Rohaniah. Motivasi Jasmaniah misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan Motivasi Rohaniah yakni kemauan.⁹

4) Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik

Adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).¹⁰ misalnya murid mungkin belajar menghadapi ujian karna dia senang dengan mata pelajaran yang diujikan.

⁹ Sardiman, *Op.Cit*, hlm 84-86

¹⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 514

Unsur-unsur motivasi instrinsik

- 1) Dorongan, atau alasan adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi tingkah laku bermotivasi adalah tingkah laku yang di latar belakang oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan.
- 2) Minat, atau kemauan W.S. Winkel mengartikan minat dalam belajar sebagai kecenderungan seseorang yang menetap untuk merasa tertarik pada obyek tertentu atau bidang studi tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.
- 3) Perhatian, adalah banyak sedikitnya perhatian yang mengenai aktifitas yang dilakukan, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok obyek.¹¹

b) Motivasi Ekstrinsik

Adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.¹²

Unsur motivasi ekstrinsik

- 1) Orang tua, adalah sebagai motivator utama dan pertama dalam kegiatan belajar anak. Karena sebagian kehidupan anak adalah di rumah bersama dengan orang tuanya, dan sejak lahir juga sudah ada ikatan batin yang kuat antara anak dan orang tuanya.
- 2) Guru, sebagai pendidik dan pengajar, di samping bertugas menyampaikan materi pelajaran juga berfungsi sebagai motivator

¹¹ Winkel Ws, *Psikologi Pendidikan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm 30

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.

c. Fungsi Motivasi

1. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan tersebut. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang akan ditempuh.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.¹³

Jadi yang dimaksud motivasi belajar adalah kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan proses perubahan tingkah laku seseorang dalam masalah pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta tingkah laku baru yang lebih baik. Dorongan disini berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya.

2. Metode Diskusi dengan Media Komik

a. Metode Diskusi

1) Pengertian Metode Diskusi

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin, yaitu “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*cuture*”. “*Dis*” artinya terpisah, dan “*cuture*” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologis “*discutire*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkannya.¹⁴

Zuhairini dkk, mengemukakan, metode diskusi adalah metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan

¹³ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 77

¹⁴ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 145

dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.¹⁵

Suryo Subroto juga mengemukakan, diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.¹⁶

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.¹⁷

Sedangkan menurut Usman Basyirudin, diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif yang menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar.¹⁸

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu masalah yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar (PBM), yang dapat merangsang murid untuk berfikir sistematis, kritis dan bersikap dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode diskusi adalah salah satu cara alternatif yang dapat dipakai oleh seseorang guru di kelas, tujuannya adalah memecahkan masalah dari para siswa. Sedangkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari

¹⁵ Zuhirini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usana Offset Printing, 1981), hlm. 89

¹⁶ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 179

¹⁷ Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta : Grasindo, 1992), hlm. 76

¹⁸ Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Ciputat Pers, 2002), hlm. 36

bahan atau penyampaian materi dengan jelas mendiskusikannya, dengan rujukan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.

2) Bentuk-bentuk Diskusi

a) Whole Group

Merupakan bentuk diskusi kelas dimana pesertanya duduk setengah lingkaran, guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik sudah direncanakan.¹⁹

b) Buzz Group

Bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil 3-4 peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Biasanya diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud memperjelas dan mempertajam permasalahan dalam pembelajaran.²⁰

c) Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil 4-6 peserta atau diskusi kelompok besar 7-15 anggota, dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris.

d) Syndicate Group

Bentuk diskusi ini, kelas dibagi menjadi kelompok kecil terdiri dari 3-6 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya, dan tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber informasi atau referensi sebagai rujukan oleh peserta didik.²¹

¹⁹ *Ibid* hlm. 40

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid* hlm. 41

e) Symposium.

Dalam symposium biasanya terdiri dari pembawa makalah, penyangga, moderator, notulen, serta beberapa peserta symposium. Pembawa makalah menyampaikan makalah nya 10-15 menit, selanjutnya diikuti penyanggah dan tanggapan dari para audien, kemudian disimpulkan dalam bentuk rumusan hasil simposium.²²

f) Panel

Pada diskusi panel di mana satu kelompok kecil 3-6 peserta mendiskusikan suatu subyek tertentu, duduk dalam susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator.²³

g) Brain Stroming Group

Kelompok menyumbangkan ide-ide tanpa dinilai segera, setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengembangkan ide-idenya.²⁴

h) Informal Debate

Kelas dibagi menjadi dua tim dan mendiskusikan subyek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal. Yang diperdebatkan bersifat problematik bukan bersifat faktual.

i) Colloquium

Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari audien. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa atau mahasiswa menginterview manusia sumber tersebut.²⁵

²² *Ibid*

²³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998), hlm. 9

²⁴ J J Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 21

²⁵ *Ibid* hlm. 22

j) Fish Bowl

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan berada dalam mangkuk (fish bowl) sedang kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyampaikan pendapatnya dapat masuk duduk di kursi kosong tersebut dan meninggalkan kursi setelah selesai berbicara.

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

a) Kelebihan Metode diskusi

- 1). Mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan kelas sebagai keseluruhan.²⁶
- 2). Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.²⁷
- 3). Memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan hasil dari metode ceramah.
- 4). Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- 5). Dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.²⁸

b) Kelemahan Metode Diskusi

- 1). Jalannya diskusi lebih sering didominasi oleh siswa partisipan yang pandai, sehingga mengurangi peluang siswa lain untuk memberi kontribusi.

²⁶ Winarno Surachmadi, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung :CV Jemmas, tt), hlm. 84

²⁷ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 49

²⁸ Suryo Subroto, *Op.Cit* .hlm 185

- 2). Jalannya diskusi sering terpengaruh oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik pembahasan masalah, sehingga pertukaran pikiran menjadi asal-asalan.
- 3). Diskusi biasanya menyita waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.²⁹
- 4). Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh.
- 5). Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.³⁰

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar (PBM) mempunyai kelebihan dan kekurangan, demikian halnya dengan metode diskusi, oleh karena itu pendidik hendaknya menggunakan metode ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.

b. Media Komik

1) Pengertian Komik

Sebagai media instruksional edukatif komik mempunyai sifat yang sederhana, jelas, mudah dan bersifat personal. Yang mempunyai unsur-unsur sederhana, langsung, humor dan menggunakan bahasa percakapan.

Menurut Ahmad Rohani, komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan pada para pembaca, yang biasanya berbentuk berita bergambar. Yang terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung dan bersifat humor.³¹

²⁹ Muhibin Syah, *Op.Cit*, hlm. 208

³⁰ Usman Basyirudin, *Op.Cit*, hlm. 38

³¹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 78

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, komik diartikan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerangkan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan pada pembaca.³²

Menurut Will Eisner dalam bukunya *Graphic storytelling*, komik adalah tatanan gambar dan balon kata yang berurutan, sedangkan Scott Mc Cloud berpendapat bahwa komik diartikan sebagai gambar yang melihatnya.³³

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komik sebagai media instruksional edukatif, yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dan bersifat personal. Cerita mengenai diri pribadi, sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan-perwatakan tokoh utamanya. Cerita ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku biasanya, komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna yang menarik perhatian.

Dalam rangka mengenalkan komik sebagai media instruksional, guru harus bisa membangkitkan motivasi siswa, misalnya selain dengan percobaan serta berbagai kegiatan yang kreatif.

2) Komik Sebagai Media Pembelajaran.

Luasnya popularitas komik telah mendorong banyak guru bereksperimen, dengan medium ini untuk maksud pembelajaran. Dalam rangka pengenalan komik sebagai media instruksional, guru harus dapat menggunakan motivasi potensial dari buku komik tersebut dan harus bisa membangkitkan motivasi belajar siswa.

³² Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru, 1997), hlm.

³³ Maya Lestari, "Sejarah Tentang Komik",
<http://hansteru.wordpress.com/2007/12/05/jumat,21-11-2008>

Media grafis termasuk media visual, didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata, dan gambar-gambar. Jenis-jenis media grafis yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran meliputi bagan, diagram, poster, kartun dan komik.³⁴

Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.³⁵

Simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperluas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.³⁶

Peranan pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa. Penggunaan komik dalam pengajaran sebaiknya dipadukan dengan metode mengajar, sehingga komik dapat menjadi alat pengajaran yang efektif. Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan motivasi belajar para siswa.³⁷

Perlu disadari oleh para guru banyak bacaan komik di pasaran atau di perpustakaan yang sifatnya tidak selalu mendidik dan mengarahkan pembaca (siswa) ke hal-hal yang imajinatif. Yang demikian itu harus dipahami pada siswa supaya mereka

³⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit.* hlm. 68

³⁵ Arif Sardiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 28

³⁶ *Ibid*, 29

³⁷ Ahmad Rohani, *Op.Cit.* . hlm. 79

tidak tersesat oleh bacaan-bacaan komik yang demikian. Guru harus mengarahkan mereka supaya selektif dalam membaca komik. Walaupun komik dapat menumbuhkan motivasi belajar tetapi jangan sampai siswa terlena dengan bacaan komik sehingga mereka lupa dengan buku pelajarannya.

Komik merupakan media penyampaian ide, gagasan dan bahkan kebebasan berfikir. Isi pesan dari komik itulah yang menjadi kunci. Selama komik belum menemukan kunci sebagai media yang mengajarkan seperti peran tertutup antara pembuat komik, pembaca, orang tua dan sekolah akan terus berlangsung. Lain halnya kondisi komik di negara Jepang. Negara yang warganya super sibuk maka komik dijadikan sebagai pilihan media penyampaian pesan yang efektif. Komik di sana tidak hanya untuk kalangan anak-anak namun juga untuk kalangan remaja bahkan dewasa. Media bukanlah pesan, sedangkan isi pesan dapat disesuaikan dengan kapasitas kemampuan tiap individu untuk menerimanya. Komik merupakan media yang sangat diminati dengan gambar dan cara bertuturnya yang lugas.³⁸

Komik merupakan bentuk kartun di mana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya. Walaupun komik telah mencapai popularitas secara luas terutama sebagai medium hiburan, ternyata komik juga memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan.

Pemakaiannya yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita ringkas dengan perwatakan orangnya yang realistis menarik semua siswa dari berbagai tingkat usia. Buku-buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan motivasi belajar.

³⁸ [http://Teknologi Pendidikan. Wordpress. Com/2006/09/12/Buku Terlarang itu Bernama Komik./](http://TeknologiPendidikan.wordpress.com/2006/09/12/Buku_Terlarang_itu_Bernama_Komik/) jumat, 21-11-2008

Jadi yang dimaksud metode diskusi dengan media komik disini adalah proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI yang menggunakan media komik sebagai bahan untuk diskusi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian SKI

SKI merupakan mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah-sekolah madrasah, seperti MI, MTs, MA. SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah adalah asal-usul atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.³⁹ Sejarah sebagai ilmu tentang waktu. Membicarakan tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan yang dialami oleh umat manusia. Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial. Kebudayaan adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedangkan Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang di turunkan ke dunia sebagai wahyu Allah SWT. SKI adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.⁴⁰

b. Fungsi SKI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berfungsi:

1. Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dari sejarah Islam
2. Pengenalan produk-produk peradaban Islam serta tokoh-tokoh pelopornya.

³⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 1011

⁴⁰ Sarwono, "Sejati Belajar Sejarah"
<http://sekolahfaforit.blogspot.com/2007/12/dialektika-sejarah.html> 23 april 2009.

3. Pengembangan rasa kebangsaan, penghargaan, terhadap kepahlawanan, kepeloporan, semangat keilmuan dan kreativitas para tokoh pendahulu.
 4. Penanaman nilai bagi tumbuh dan berkembangnya nilai sikap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa.
 5. Memahami dan mengambil ibrah sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW.
 6. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
 7. Meneladani tokoh-tokoh Islam.⁴¹
- c. Ruang Lingkup SKI

Ruang lingkup Sejarah kebudayaan Islam di MA kelas XI meliputi :

Memahami dan mengambil ibrah sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800), abad pertengahan/zaman kemunduran, masa modern/zaman kebangkitan (1800 - sekarang), serta perkembangan islam di Indonesia dan di Dunia

Tabel 2.1

Ruang Lingkup Pelajaran SKI Kelas XI
Kelas XI Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami keteladanan dakwah Rasulullah dalam membina umat	1.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Makkah dan Madinah 1.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Makkah dan Madinah

⁴¹ Permenag No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama (Sejarah Kebudayaan Islam).

	1.3 Mengidentifikasi hasil perjuangan Rasulullah dalam pada periode Makkah dan Madinah 1.4 Mengambil ibrah dari perjuangan Rasulullah periode Makkah dan Madinah
2. Kemampuan mendiskripsikan, mengidentifikasi dan mengevaluasi sejarah islam di Andalusia dan mengambil hikmahnya	2.1 Mengevaluasi penyebab keruntuhan Daulah Umayyah II 2.2 Mengidentifikasi kejayaan islam pada masa Daulah Muwahhidun 2.3 Mengidentifikasi kejayaan islam pada masa Daulah Muwahhidun

Kelas XI Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami perkembangan Islam pada masa modern	1.1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa Modern 1.2. Menampilkan contoh perkembangan Islam pada masa modern 1.3. Mengambil hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern
2. Memahami perkembangan Islam di Indonesia	2.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia 2.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia 2.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia
3. Memahami perkembangan Islam di Dunia	3.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa Dunia 3.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Dunia 3.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Dunia

d. Tujuan SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴²

4. Hubungan Motivasi Belajar dengan Metode Diskusi dengan Media Komik

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar diantaranya adalah :

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai belajarnya, angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

⁴² Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tujuan Mata Pelajaran SKI

b. Pemberian hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian karena hadiah tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dengan pekerjaan tersebut

c. Persaingan

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

d. *Ego involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, merupakan bentuk motivasi yang sangat penting.

e. Memberi ulangan mengetahui hasil

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan juga sebagai sarana motivasi.

f. Memberi pujian

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang di selesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik.

g. Hasrat untuk belajar

Siswa harus di tumbuhkan motivasi untuk belajar.

h. Minat tujuan yang diakui.

Motivasi selalu mempunyai tujuan, kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi siswa maka ia akan berusaha untuk menjaganya.⁴³

Untuk menumbuhkan motivasi salah satunya adalah hasrat untuk belajar berarti pada diri anak itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik misalnya dengan berbagai variasi KBM dengan metode diskusi dengan media komik

Metode diskusi sebagai salah satu alternatif yang dipakai oleh seorang guru di kelas, bertujuan memecahkan masalah dari para siswa, sedangkan metode diskusi dalam proses pembelajaran sebagai cara yang

⁴³ Sardiman *Op, Cit*, hlm. 91

dilakukan dalam mempelajari bahan atau penyampaian materi dengan jelas dengan cara mendiskusikannya dengan rujukan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku.

Sedangkan komik merupakan media penyampaian ide, gagasan dan bahkan kebebasan berfikir, isi pesan dari komik itulah yang menjadi kunci komik sebagai media pembelajaran.

Maka dari itu dengan adanya pembelajaran diskusi dengan media komik diharapkan mampu menjadi alat pengajaran yang efektif dan mampu berperan sebagai jembatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas dan mudah dipahami.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Melalui metode diskusi dengan media komik, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dapat ditingkatkan”.